

EKLEKTISME NILAI-NILAI DALAM KELUARGA SEBAGAI FONDASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN BAHASA ARAB

Wahyu Hanafi Putra¹, Mahmudah², Ibnu Burdah², Yayan Nurbayan³

¹²³Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta; Indonesia

⁴Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: 22304022006@students.uin-suka.ac.id¹

E-mail: mahmudah@uin-suka.ac.id¹

E-mail: ibnu.burdah@uin.suka.ac.id³

Email: yayannurbayan@upi.edu³

DOI: 10.21154/edusia.v3i1.643

Received: 2023-8-11

Revised: 2023-10-12

Approved: 2024-01-31

Abstract: This research analyzes family values as the foundation for developing an Arabic language education curriculum. This research is qualitative with a library research model. The research data is in the form of family values obtained through several sources: Al-Qur'an, books, and e-journals. The collection technique is carried out with documentation. The author documents family values obtained from various sources and then presents them in tabular form for analysis. The data analysis uses content analysis. The research results show that five values in the family have an eclectic nature for developing the Arabic language education curriculum: communicative, cooperative, creative, responsible, and democratic. The five values in the family have a close intersection, connection, and sustainability for the development of the Arabic language education curriculum in schools and higher education. Family values can be connected to individuals, technology, and information resources in learning. Not all values in the family can be represented in the Arabic language education methodology. Only interactive values can be projected for developing the Arabic language education curriculum.

Keywords: Arabic language education; family; value.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai dalam keluarga sebagai fondasi pengembangan kurikulum pendidikan bahasa Arab. Penelitian ini adalah kualitatif dengan model *library research*. Data penelitian berupa nilai-nilai dalam keluarga yang didapat melalui beberapa sumber; Al-Qur'an, buku, dan e-journal. Teknik pengumpulan dilakukan dengan dokumentasi. Penulis mendokumentasikan nilai-nilai dalam keluarga yang didapat dari berbagai sumber, kemudian menyajikannya dalam bentuk tabel untuk dilakukan analisis. Adapun analisis data menggunakan *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan ada lima nilai-nilai dalam keluarga yang memiliki sifat eklektik untuk pengembangan kurikulum pendidikan bahasa Arab; komunikatif, kerjasama, kreatif, tanggungjawab, dan demokratis. Lima nilai-nilai dalam keluarga memiliki persinggungan erat, keterkaitan, dan keberlanjutan untuk pengembangan kurikulum pendidikan bahasa Arab di sekolah dan perpendidikan tinggi. Nilai-nilai dalam keluarga dapat dikoneksikan dengan antarindividu, teknologi, dan sumber daya informasi dalam proses pembelajaran. Tidak semua nilai-nilai dalam keluarga dapat direpresentasikan untuk metodologi pendidikan bahasa Arab. Hanya nilai-nilai yang bersifat interaktif yang dapat diproyeksikan untuk pengembangan kurikulum pendidikan bahasa Arab.

Kata Kunci: Pendidikan bahasa Arab; keluarga; nilai.

PENDAHULUAN

Keluarga memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan nilai-nilai kepribadian dan membentuk karakter setiap anggota keluarga. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keluarga merupakan institusi pertama dan terpenting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada anak. Kajian mengenai respon peserta didik terhadap penanaman nilai-nilai karakter dalam keluarga menemukan bahwa keluarga, khususnya ibu, merupakan lembaga pendidikan pertama yang menanamkan ajaran kepada anak. Penelitian-penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penanaman nilai-nilai karakter dalam keluarga dan pengaruhnya terhadap perilaku sehari-hari di sekolah.¹² Penelitian lain menegaskan bahwa pendidikan karakter keluarga merupakan upaya keluarga membentuk jati diri anggotanya dengan cara menanamkan nilai-nilai yang baik dan luhur, yang kemudian dihayati dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Hal ini menyoroti peran orang tua sebagai pendidik utama dan tak tergantikan dalam pendidikan karakter.³ Lebih lanjut, sebuah artikel membahas tentang pentingnya peran keluarga dalam pendidikan mental dan pengembangan karakter anak. Ditegaskan bahwa keluarga sebagai sistem sosial terkecil menanamkan nilai-nilai moral dalam kepribadian anak dan mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter anak.⁴ Senada dalam pandangan Albert Bandura, keluarga dapat menjadi model perilaku yang baik bagi anak-anak. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, termasuk orang tua dan anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu, keluarga harus memperhatikan perilaku mereka dan berusaha menjadi contoh yang baik bagi anak-anak.⁵ Keluarga memang mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai-nilai dan membentuk karakter anggotanya, khususnya anak-anak. Penelitian dan artikel tersebut menekankan pentingnya peran keluarga, khususnya orang tua, dalam pengembangan karakter dan pendidikan moral anak.

Nilai-nilai dalam keluarga tidak hanya sebatas untuk membentuk karakter pribadi dan sosial yang berhenti pada pola sikap. Nilai-nilai dalam keluarga dapat

¹ Alfian Azkia, "Respon Peserta didik Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Keluarga Dan Hubungannya Dengan Akhlak Sehari-Hari," 2019, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:209950351>.

² Durotun Nasihah, "Makna Pendidikan Keluarga Dalam QS. Al-Saffat; 100-102," 2015, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:170450369>.

³ Vinsensius Crispinus Lemba, "Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 2019, <https://doi.org/10.2016/JPKM.V11I1.347>.

⁴ Dyah Satya Yoga, Ni Wayan Suarmini, and Suto Prabowo, "Peran Keluarga Sangat Penting Dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak," *Jurnal Sosial Humaniora* 8, no. 1 (June 1, 2015): 46, <https://doi.org/10.12962/j24433527.v8i1.1241>.

⁵ Albert Bandura and Richard H Walters, *Social Learning Theory*, vol. 1 (Englewood cliffs Prentice Hall, 1977).

direpresentasikan untuk pengembangan kurikulum pendidikan bahasa Arab. Esensi bahasa Arab adalah bahasa Al-Quran dan ajaran Islam. Untuk mengembangkan nilai-nilai dalam keluarga, maka sangat tergantung dengan peran orang tua sebagai pendidik utama dalam pendidikan karakter.⁶ Orang tua dapat menanamkan nilai dan moral melalui bahasa tersebut.⁷ Keluarga memiliki peran penting untuk membentuk karakter dan kepribadian anak.⁸ Alasan lain karena bahasa Arab dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai dan membentuk karakter anak. Oleh karena itu, nilai-nilai kekeluargaan dapat terwakili dalam pendidikan bahasa Arab.

Pentingnya eklektisme nilai-nilai dalam keluarga untuk pendidikan bahasa Arab adalah karena kurikulum pendidikan yang menuntut untuk mengembangkan pendidikan karakter dan kebebasan belajar. Memberikan sebuah arti akan pentingnya menjalin hubungan antarindividu, teknologi, dan sumber daya informasi dalam proses pembelajaran.⁹ Merdeka belajar, yang mencakup pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa, merupakan gagasan yang relevan dengan pendidikan bahasa Arab.¹⁰ Selain itu, harmonisasi nilai-nilai pendidikan Islami dalam pembentukan keluarga juga menunjukkan hubungan erat antara nilai-nilai dalam keluarga dan pendidikan agama, yang dapat mencakup pendidikan bahasa Arab.¹¹ Hal ini dapat mencakup pendidikan bahasa Arab sebagai bagian integral dari pendidikan Islam. Pendidikan Islam dan nilai-nilai keluarga yang kuat memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral anggota keluarga, serta dalam memperkuat identitas keagamaan.¹² Dengan memadukan pendidikan Islam dan nilai-nilai keluarga, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral anggota keluarga, serta memperkuat fondasi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping itu, seiring terjadinya perubahan kurikulum yaitu pendidikan karakter untuk pendidikan bahasa Arab mempunyai tujuan yang bersifat multifungsi dan mencakup berbagai aspek penting diantaranya adalah; mengembangkan kompetensi

⁶ Robert F Bales and Talcot Parsons, *Family: Socialization and Interaction Process* (routledge, 2014).

⁷ F Walsh, *Normal Family Process: Growing Diversity and Complexit* (New York: The Guildford Press, 2003).

⁸ Satya Yoga, Suarmini, and Prabowo, "Peran Keluarga Sangat Penting Dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak."

⁹ George Siemens, "Connectivism," *Foundations of Learning and Instructional Design Technology*, 2017.

¹⁰ Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Untuk Pengembangan Pendidikan Karakter," *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (September 26, 2020): 95–101, <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>.

¹¹ Fatimatul Rizkiah and Auladina Shalihah, "Harmonisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islami Dalam Pembentukan Keluarga Samara," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (December 29, 2022): 2213, <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1386>.

¹² Amanda C Brody and Leigh Ann Simmons, "Family Resiliency during Childhood Cancer: The Father's Perspective," *Journal of Pediatric Oncology Nursing* 24, no. 3 (2007): 152–65.

sosial, emosional, serta keterampilan peserta didik, mengintegrasikan teori pendidikan karakter dan penerapannya; menciptakan lingkungan belajar yang baik; keterampilan kerjasama; dan keterampilan beradaptasi.¹³¹⁴ Dalam mengembangkan kurikulum pendidikan sebagai bentuk konektivisme masing-masing variabel, George Siemens (2000) menyoroti pentingnya untuk mempertimbangkan kebutuhan konteks lokal dan mengaitkannya, serta memastikan bahwa kurikulum tersebut mencakup semua aspek penting yang terlibat dengan pendidikan.¹⁵

Beberapa penelitian terkait; bahwa nilai toleransi dan menghargai otoritas pendapat orang lain dapat diadopsi untuk pendidikan bahasa. Dapat diwujudkan melalui mengakui dan menghargai perbedaan budaya, kepercayaan, dan lingkungan sosial yang berbeda.¹⁶¹⁷ Nilai solidaritas dapat membangun rasa bersama dan menghadapi tantangan bersama dengan anggota keluarga dan masyarakat. Termasuk perilaku kerjasama dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan bahasa. Bekerja sama dan menghargai kontribusi setiap anggota keluarga dan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Termasuk diantaranya bekerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas pendidikan bahasa.¹⁸ Motivasi peserta didik dari latar belakang bahasa, etnis, dan keluarga yang berbeda dapat membawa pengalaman pembelajaran bahasa mereka.¹⁹ Keluarga dan teman mereka memainkan peran penting dalam pembelajaran bahasa Arab mereka di luar kelas.²⁰ Beberapa penelitian demikian memberikan pemaparan bahwa keluarga menjadi kunci utama sekaligus pondasi awal dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Arab. Beberapa nilai dan sikap yang dapat diambil adalah interaktif, komunikatif, *support system*, dan menghargai

¹³ Dian Ekawati, "Mencermati Perubahan Kurikulum Pengajaran Bahasa Arab Di Sekolah," *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 19, no. 1 (July 30, 2017): 47, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i1.757>.

¹⁴ Prabowo Adi Widayat, "Inovasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berbasis Konstruktivisme," *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 19, no. 1 (July 30, 2017): 157, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i1.762>.

¹⁵ Siemens, "Connectivism."

¹⁶ Muyasaroh Muyasaroh, "Peran Gender Dalam Pendidikan Multikultural (Kajian Ibu Mendidik Anak Dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Multikultural Di Lingkungan Keluarga)," *TAMADDUN* 19, no. 2 (November 30, 2018): 157, <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.710>.

¹⁷ Amrina Amrina et al., "The Implementation of Multicultural Values in Arabic Learning," *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 5, no. 3 (December 31, 2022): 237–50, <https://doi.org/10.22219/jiz.v5i3.21914>.

¹⁸ Sara Al Alili and Wafa Hassan, "Attitudes of Arabic and Non-Arabic Speaking Parents Toward the Importance of Learning Arabic in the United States," *Journal of the National Council of Less Commonly Taught Languages* 21, no. 1 (2017): 1–36.

¹⁹ Amanda L Temples, "Heritage Motivation, Identity, and the Desire to Learn Arabic in US Early Adolescents," *Journal of the National Council of Less Commonly Taught Languages* 9 (2010): 103–32.

²⁰ David M Palfreyman, "Family, Friends, and Learning Beyond the Classroom: Social Networks and Social Capital in Language Learning," in *Beyond the Language Classroom* (London: Palgrave Macmillan UK, 2011), 17–34, https://doi.org/10.1057/9780230306790_3.

perbedaan budaya. Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan penelitian pada nilai-nilai dalam keluarga yang masih memiliki sifat eklektik untuk pengembangan kurikulum pendidikan bahasa Arab di sekolah dan perpustakaan tinggi. Belum ditemukan dengan topik serupa dalam hasil *tracking* penelitian terkait, sehingga penelitian ini telah memiliki kebaruan (*novelty*) secara ilmiah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai dalam keluarga sebagai fondasi pengembangan kurikulum pendidikan bahasa Arab.

Penelitian ini adalah kualitatif dengan model *library research*. Data penelitian berupa nilai-nilai dalam keluarga yang didapat melalui beberapa sumber; Al-Qur'an, buku, dan e-journal. Teknik pengumpulan dilakukan dengan dokumentasi. Penulis mendokumentasikan nilai-nilai dalam keluarga yang didapat dari berbagai sumber, kemudian menyajikannya dalam bentuk tabel untuk dilakukan analisis. Adapun analisis data menggunakan *content analysis*. Penulis melakukan analisis-kritis atas nilai-nilai dalam keluarga untuk pendidikan bahasa Arab dengan menggunakan perspektif teori konektivisme pengembangan kurikulum George Siemens (2000) yang menekankan pentingnya hubungan antarindividu, teknologi, dan sumber daya informasi dalam proses pembelajaran.²¹ Hasil analisis-kritis selanjutnya didialogkan dengan beberapa penelitian lain dengan topik nilai-nilai dalam keluarga untuk pendidikan bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Eklektisme Nilai-nilai dalam Keluarga sebagai fondasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab

Dalam dunia pendidikan, pengembangan kurikulum adalah keniscayaan. Pengembangan kurikulum adalah salah satu langkah strategis lembaga untuk menjaga keberlangsungan pendidikan untuk menjadi lebih baik. Pengembangan kurikulum yang baik harus memperhatikan beberapa hal, seperti tujuan pendidikan yang ingin dicapai, karakteristik peserta didik, kebutuhan masyarakat, perkembangan teknologi, dan lain sebagainya. Kurikulum yang baik harus mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, mengajarkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, serta membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Dalam pandangan Siemens (2000), untuk mengembangkan kurikulum maka harus mempertimbangkan berbagai aspek sekitar, termasuk sumber daya manusia dan teknologi informasi.

²¹ George Siemens, "Connectivism: Creating a Learning Ecology in Distributed Environments," *Didactics of Microlearning. Concepts, Discourses and Examples*, 2007, 53–68.

Siemens (2000) juga berpegang pada prinsip konektivitas pengembangan kurikulum termasuk menampung berbagai pendapat dan kebijakan pendidikan, proses hubungan dan kemampuan untuk melihat hubungan antara berbagai bidang, idea, dan konsep.²²

Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa nilai dalam keluarga yang bersifat eklektis yang dapat dijadikan sebagai fondasi mengembangkan kurikulum pendidikan bahasa Arab dalam perspektif teori konektivitas pengembangan kurikulum George Siemens (2000); komunikatif, kerjasama, kreatif, tanggungjawab, dan demokratis. Kelima ini juga sesuai dengan apa yang disebut dalam Al-Qur'an melalui QS. Al-Ahzab ayat 15; QS. Al-Isra' ayat 36; QS. Al-Baqarah ayat 235; QS. Al-Maidah ayat 2; QS. Ali Imran ayat 159, dan QS. al-Syura ayat 38.²³ Kelima nilai dalam keluarga demikian pertama-tama sebagai bentuk pendidikan karakter. Kedua sebagai paradigma yang dapat diadopsi sebagai sistem nilai, dan ketiga sebagai instrumen integrasi karakter antarindividu dan sumber daya informasi dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan dalam tabel 1.

Tabel 1. Eklektisme Nilai-nilai dalam Keluarga sebagai fondasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab dalam perspektif Konektivitas George Siemens (2000)

| No | Nilai | Deskripsi |
|----|---------------|---|
| 1 | Komunikatif | Pentingnya bersikap komunikatif dalam seluruh aspek keterampilan berbahasa Arab, serta terampil dalam menggunakan teknologi informasi. |
| 2 | Kerjasama | Kerjasama dan melibatkan orang lain dalam pelaksanaan program-program pendidikan bahasa Arab. Mengoptimalkan peran teman sejawat dan <i>stakeholder</i> . |
| 3 | Kreatif | Kreatif dalam mengembangkan desain pembelajaran bahasa Arab yang konstruktivistik dengan mengintegrasikan pemanfaatan teknologi informasi. |
| 4 | Tanggungjawab | Tanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugas secara individu maupun kelompok. |
| 5 | Demokratis | Memiliki kebebasan dalam mengembangkan metodologi pendidikan bahasa Arab, tidak terlalu <i>rigid</i> dan terpacu pada regulasi yang mengatur. |

²² Siemens.

²³ Tim Publikasi YDSF, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Yayasan YDSF, 2011).

Tabel 1 menjelaskan eklektisme nilai-nilai dalam keluarga sebagai fondasi pengembangan kurikulum pendidikan bahasa Arab. George Siemens (2000) menjelaskan bagaimana individu berinteraksi dan belajar dengan informasi yang diberikan melalui interaksi dengan orang lain dan dengan lingkungan.²⁴ Dalam konteks pendidikan, teori konektivitas menekankan pada pentingnya kolaborasi, komunikasi, dan pengalaman laringan dalam proses pembelajaran.²⁵

Misal dalam nilai komunikatif. Setiap pendidik dan peserta didik harus mampu menjaga keberlangsungan sikap komunikatif pada seluruh aspek keterampilan berbahasa Arab. Komunikasi dapat dijalin dengan menggunakan teknologi informasi yang tersedia.²⁶ Sikap komunikatif lahir dari pengaruh keluarga yang interaktif.²⁷ Dalam era digital saat ini, teknologi informasi telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, pendidik dan peserta didik harus mampu menjaga keberlangsungan sikap komunikatif pada seluruh aspek keterampilan berbahasa Arab, termasuk kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan teknologi informasi yang tersedia.²⁸ Komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab, peserta didik harus mampu mengembangkan kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.²⁹ Kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan teknologi informasi juga menjadi penting, mengingat teknologi informasi telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik dan peserta didik dapat memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia, seperti aplikasi chatting, video call, atau platform pembelajaran daring untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, peserta didik dapat berlatih berbicara dan mendengarkan bahasa Arab dengan pendidik atau teman sekelas secara daring. Selain itu, peserta didik juga dapat

²⁴ Siemens, "Connectivism: Creating a Learning Ecology in Distributed Environments."

²⁵ Siemens.

²⁶ Dr. Lamia Alhazmi, "Professional Development Effectiveness of E-Learning on Quality of Students' Performance in Higher Education," *International Journal of Engineering and Advanced Technology* 12, no. 1 (2022): 54-57, <https://doi.org/10.35940/ijeat.a3835.1012122>.

²⁷ Nurliana Nurliana et al., "Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Perspektif Hukum Islam," *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2022, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:251611623>.

²⁸ Aulia Mustika Ilmiani Aulia et al., "Digital Literacy: Arabic Teacher Competencies in Distance Learning," *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 5, no. 2 (September 13, 2022): 135-50, <https://doi.org/10.22219/jiz.v5i2.19709>.

²⁹ Makruf Imam, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif* (Semarang: Need's Press, 2009).

memanfaatkan platform pembelajaran daring untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dalam bahasa Arab. Namun, meskipun teknologi informasi dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, pendidik dan peserta didik juga harus tetap memperhatikan aspek-aspek lain yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti pengembangan kosakata, tata bahasa, dan pemahaman budaya. Dengan menjaga keberlangsungan sikap komunikatif pada seluruh aspek keterampilan berbahasa Arab, peserta didik akan dapat mengembangkan kemampuan bahasa Arab secara menyeluruh dan efektif.

Melibatkan teman sejawat dan stakeholder serta menerapkan model-model pembelajaran dan evaluasi yang relevan dapat membantu mengoptimalkan pelaksanaan program-program pendidikan bahasa Arab. Sikap memberdayakan teman sejawat dapat ditanamkan melalui pendidikan keluarga. Dimulainya sejak kecil, seorang anak dapat melibatkan anggota keluarga untuk bermusyawarah.³⁰ Sebuah penelitian menjelaskan bahwa pelibatan aktif teman sejawat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik/mahasiswa didik.³¹ Pelibatan teman sejawat merupakan teknik penilaian berbasis peserta didik modern yang sangat tepat diterapkan dalam menuntaskan program-program unggulan pendidikan bahasa Arab.³² Ini yang menjadi perhatian Siemens (2000), bahwa pelaksanaan program-program strategis pendidikan harus melibatkan interaksi dengan berbagai pihak.³³ Pelibatan teman sejawat adalah bentuk *riel* kerjasama antar kelompok belajar. Pelibatan teman sejawat adalah cara yang bagus untuk menghargai teman dan merayakan waktu bersama mereka. Selain itu, cara ini juga bisa meningkatkan efisiensi pembelajaran bahasa Arab untuk tetap produktif dan progresif.

Siemens juga perpegang teguh pada prinsip kreatif dalam mengembangkan kurikulum pendidikan.³⁴ Kreatif dalam mengembangkan desain pembelajaran bahasa Arab yang konstruktivistik dengan mengintegrasikan pemanfaatan

³⁰ J.M Patterson, *Integrating Family Resilience and Family Stress Theory* (Chicago: Family Process, 2002).

³¹ Sinta Isthofa Haniek and Spdi, "Partisipasi Warga SMA Islam Terpadu Bina Umat Moyu Dan Sleman Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," 2015, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:162666000>.

³² Muhammad Jundi and Zohra Yasin, "Penilaian Sejawat Dalam Pembelajaran Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa didik Pendidikan Bahasa Arab Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro," *Maharat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.18196/mht.2217>.

³³ Siemens, "Connectivism: Creating a Learning Ecology in Distributed Environments."

³⁴ Siemens, "Connectivism."

teknologi informasi. Untuk mengembangkan desain pembelajaran bahasa Arab konstruktivis yang mengintegrasikan pemanfaatan teknologi informasi, pendidik dapat mengikuti model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.³⁵ Pendidik juga dapat memanfaatkan berbagai alat teknologi seperti aplikasi Google, multimedia, dan media sosial untuk meningkatkan pengalaman belajar.³⁶ Selain itu, menggabungkan metode pengajaran humanistik seperti pembelajaran aktif, pembelajaran kooperatif, dan pengajaran kontekstual dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih berpusat pada peserta didik dan kreatif.³⁷ Dari segi media spesifik, sebuah penelitian menemukan bahwa penggunaan kartu bergambar bahasa Arab dengan strategi pencocokan kartu indeks meningkatkan keterampilan dan motivasi membaca peserta didik.³⁸

Tanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugas secara individu maupun kelompok. Yang dimaksud adalah tugas-tugas pembelajaran bahasa Arab. Dalam konteks kelompok, tanggungjawab memainkan peran penting dalam memastikan setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas bagian tugas masing-masing. Hal ini membantu dalam meningkatkan kemampuan kerjasama dan kolaborasi di antara anggota kelompok. Tanggungjawab juga dapat membantu dalam pembentukan karakter positif peserta didik. Mereka belajar untuk menghargai komitmen, integritas, dan kejujuran dalam melaksanakan tugas-tugas, yang merupakan nilai-nilai penting dalam kehidupan. Dengan sikap tanggungjawab, peserta didik cenderung lebih memperhatikan detail dan kualitas dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran bahasa Arab. Mereka akan lebih berusaha untuk memberikan hasil yang terbaik, sehingga meningkatkan kualitas belajar mereka. Dengan memahami pentingnya tanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran bahasa Arab, peserta didik dapat lebih

³⁵ Muhammad Faza Rozani Nim., "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multimedia," 2010, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:191046176>.

³⁶ Indah Purnama Sari et al., "Pemanfaatan Fasilitas Google Dalam Perkuliahan Di Fakultas Teknologi Informasi," *Blend Sains Jurnal Teknik* 1, no. 2 (September 29, 2022): 107-13, <https://doi.org/10.56211/blendsains.v1i2.70>.

³⁷ Muhammad Khotibul Umam and Dailatus Syamsiyah, "Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Terhadap Desain Pembelajaran Bahasa Arab," *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 4, no. 2 (January 24, 2020), <https://doi.org/10.14421/edulab.2019.42-04>.

³⁸ Fadilah Al Azmi et al., "Pemanfaatan Media Gambar Berbahasa Arab (Index Card Match) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Modern Ar-Rifaie' 2, Malang," *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (March 3, 2023): 54-69, <https://doi.org/10.18196/mht.v5i1.16707>.

termotivasi untuk mengembangkan sikap tanggungjawab dalam proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak positif pada pencapaian hasil belajar yang optimal baik secara individu maupun dalam kelompok.

Menurut Siemens (2000), pembelajaran adalah proses yang terus-menerus dan terjadi di sepanjang kehidupan. Dalam konteks ini, tanggung jawab pribadi dalam mengelola dan mengarahkan pembelajaran menjadi kunci. Ia percaya bahwa peserta didik harus aktif dalam mengelola sumber daya pembelajaran, membuat koneksi antara informasi, dan mengembangkan pemahaman yang mendalam.³⁹ Tanggung jawab dalam pendidikan menekankan pada peran aktif peserta didik dalam mengelola pembelajaran mereka sendiri, termasuk dalam hal mengatur waktu, mengeksplorasi sumber daya, dan mengembangkan pemahaman yang berkelanjutan. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip konektivisme yang ia ajarkan, di mana pembelajaran dipandang sebagai proses yang terjadi melalui koneksi antara berbagai sumber informasi dan pengalaman.⁴⁰

Memiliki kebebasan dalam mengembangkan metodologi pendidikan bahasa Arab, tidak terlalu *rigid* dan terpaku pada regulasi yang mengatur. Beberapa keuntungan dari memiliki kebebasan dalam mengembangkan metodologi pendidikan bahasa Arab adalah sebagai berikut: *Pertama*, fleksibilitas dalam menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan memiliki kebebasan dalam mengembangkan metodologi pendidikan bahasa Arab, pendidik dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. *Kedua*, kreativitas dalam pengembangan materi pembelajaran. Kebebasan dalam mengembangkan metodologi pendidikan bahasa Arab juga dapat memberikan ruang bagi pendidik untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik. Hal ini dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Arab. *Ketiga*, inovasi dalam penggunaan teknologi. Dalam era digital saat ini, teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan memiliki kebebasan dalam mengembangkan metodologi pendidikan bahasa Arab, pendidik dapat

³⁹ Siemens, "Connectivism: Creating a Learning Ecology in Distributed Environments."

⁴⁰ Siemens, "Connectivism."

mengembangkan inovasi dalam penggunaan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dalam perspektif Siemens (2000), pendidikan demokratis harus memperhatikan kebutuhan dan kepentingan semua peserta didik, bukan hanya sebagian kecil dari mereka. Hal ini dapat dicapai dengan memastikan bahwa setiap individu memiliki akses yang sama terhadap sumber daya pembelajaran dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.⁴¹ Selain itu, pendidikan demokratis juga harus memperhatikan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Siemens percaya bahwa peserta didik harus diberi kebebasan untuk mengelola pembelajaran mereka sendiri, termasuk dalam hal menentukan tujuan pembelajaran, mengeksplorasi sumber daya, dan mengembangkan pemahaman yang berkelanjutan.⁴²

Dalam konteks pendidikan bahasa Arab, pendekatan demokratis dapat membantu memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang dalam bahasa Arab. Hal ini dapat dicapai dengan memperhatikan kebutuhan dan kepentingan setiap peserta didik, serta memberikan akses yang sama terhadap sumber daya pembelajaran dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan bahasa Arab, pendekatan demokratis juga dapat membantu meningkatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴³ Dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengelola pembelajaran mereka sendiri, peserta didik dapat lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pendekatan demokratis dalam pendidikan juga mencakup partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, desentralisasi pendidikan, dan pemberdayaan orang miskin melalui pendidikan.⁴⁴⁴⁵

⁴¹ Siemens, "Connectivism: Creating a Learning Ecology in Distributed Environments."

⁴² Siemens.

⁴³ Mahmudah Mahmudah, Maragustam Siregar, and Wahyu Hanafi Putra, "Modernization of Islam and Language Education in the Society 5.0 Era in the Perspective of Harun Nasution," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 5, no. 3 (August 23, 2023): 30-43, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i3.3455>.

⁴⁴ Jordi Feu et al., "Democracy and Education: A Theoretical Proposal for the Analysis of Democratic Practices in Schools," *Studies in Philosophy and Education* 36 (2017): 647-61.

⁴⁵ Elizabeth Anderson, "Democracy, Public Policy, and Lay Assessments of Scientific Testimony," *Episteme* 8, no. 2 (June 3, 2011): 144-64, <https://doi.org/10.3366/epi.2011.0013>.

Sikap demokratis lahir dari keluarga adalah sikap yang diperoleh oleh individu dalam konteks keluarga yang berbasis demokrasi dan menolong pendekatan pembelajaran yang inklusif dan berfokus pada peran aktif peserta didik. Penerapan demokrasi dalam pendidikan diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, progresif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik, sehingga mampu mengatasi berbagai permasalahan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.⁴⁶ Ini yang perlu dituangkan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Dalam konteks ini, nilai-nilai demokratis yang diperoleh dari keluarga dapat memengaruhi cara individu belajar dan berinteraksi dalam pembelajaran bahasa Arab.

KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum pendidikan bahasa Arab di sekolah dan perguruan tinggi memerlukan fondasi yang kuat agar kurikulum dapat dilaksanakan dengan baik. Merujuk pada teori konektivitas dalam pengembangan kurikulum George Siemens (2000) yang menekankan pentingnya hubungan antarindividu, teknologi, dan sumber daya informasi dalam proses pembelajaran. Dalam pandangan Siemens (2000), untuk mengembangkan kurikulum maka harus mempertimbangkan berbagai aspek sekitar, termasuk sumber daya manusia yang kolaboratif dan memanfaatkan teknologi informasi. Terdapat lima nilai-nilai dalam keluarga yang bersifat eklektik dan dapat dijadikan sebagai fondasi pengembangan kurikulum pendidikan bahasa Arab; komunikatif, kerjasama, kreatif, tanggungjawab, dan demokratis. Dengan memperhatikan nilai-nilai ini dalam pengembangan kurikulum pendidikan bahasa Arab, setidaknya dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan peserta didik dalam konteks pendidikan bahasa Arab yang komunikatif, kerjasama, kreatif, tanggungjawab, dan demokratis.

REFERENSI

Ainia, Dela Khoirul. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Untuk Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (September 26, 2020): 95-101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>.

Alhazmi, Dr. Lamia. "Professional Development Effectiveness of E-Learning on

⁴⁶ Amrina et al., "The Implementation of Multicultural Values in Arabic Learning."

- Quality of Students' Performance in Higher Education." *International Journal of Engineering and Advanced Technology* 12, no. 1 (2022): 54–57. <https://doi.org/10.35940/ijeat.a3835.1012122>.
- Alili, Sara Al, and Wafa Hassan. "Attitudes of Arabic and Non-Arabic Speaking Parents Toward the Importance of Learning Arabic in the United States." *Journal of the National Council of Less Commonly Taught Languages* 21, no. 1 (2017): 1–36.
- Amrina, Amrina, Zulmuqim Zulmuqim, Iswantir Iswantir, Adam mudinillah, and Ahmad Firdaus Mohd Noor. "The Implementation of Multicultural Values in Arabic Learning." *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 5, no. 3 (December 31, 2022): 237–50. <https://doi.org/10.22219/jiz.v5i3.21914>.
- Anderson, Elizabeth. "Democracy, Public Policy, and Lay Assessments of Scientific Testimony." *Episteme* 8, no. 2 (June 3, 2011): 144–64. <https://doi.org/10.3366/epi.2011.0013>.
- Aulia, Aulia Mustika Ilmiani, Hj Hamidah, Adelina Dewi Nuryaman, and Soukaina Samdouni. "Digital Literacy: Arabic Teacher Competencies in Distance Learning." *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 5, no. 2 (September 13, 2022): 135–50. <https://doi.org/10.22219/jiz.v5i2.19709>.
- Azkiya, Alfian. "Respon Siswa Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Keluarga Dan Hubungannya Dengan Akhlak Sehari-Hari," 2019. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:209950351>.
- Azmi, Fadilah Al, Arsandi Arsandi, Nur Diana, and Layyinatil Awaliyah. "Pemanfaatan Media Gambar Berbahasa Arab (Index Card Match) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Modern Ar-Rifaie' 2, Malang." *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (March 3, 2023): 54–69. <https://doi.org/10.18196/mht.v5i1.16707>.
- Bales, Robert F, and Talcot Parsons. *Family: Socialization and Interaction Process*. routledge, 2014.
- Bandura, Albert, and Richard H Walters. *Social Learning Theory*. Vol. 1. Englewood cliffs Prentice Hall, 1977.
- Brody, Amanda C, and Leigh Ann Simmons. "Family Resiliency during Childhood Cancer: The Father's Perspective." *Journal of Pediatric Oncology Nursing* 24, no. 3 (2007): 152–65.
- Ekawati, Dian. "Mencermati Perubahan Kurikulum Pengajaran Bahasa Arab Di Sekolah." *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 19, no. 1 (July 30, 2017): 47. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i1.757>.

- Feu, Jordi, Carles Serra, Joan Canimas, Laura Làzaro, and Núria Simó-Gil. "Democracy and Education: A Theoretical Proposal for the Analysis of Democratic Practices in Schools." *Studies in Philosophy and Education* 36 (2017): 647-61.
- Haniek, Sinta Isthofa, and Spdi. "Partisipasi Warga SMA Islam Terpadu Bina Umat Moyu Dan Sleman Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," 2015. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:162666000>.
- Imam, Makruf. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Need's Press, 2009.
- Jundi, Muhammad, and Zohra Yasin. "Penilaian Sejawat Dalam Pembelajaran Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro." *Maharat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.18196/mht.2217>.
- Lemba, Vinsensius Crispinus. "Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 2019. <https://doi.org/10.2016/JPKM.V11I1.347>.
- Mahmudah, Mahmudah, Maragustam Siregar, and Wahyu Hanafi Putra. "Modernization of Islam and Language Education in the Society 5.0 Era in the Perspective of Harun Nasution." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 5, no. 3 (August 23, 2023): 30-43. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i3.3455>.
- Muyasaroh, Muyasaroh. "Peran Gender Dalam Pendidikan Multikultural (Kajian Ibu Mendidik Anak Dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Multikultural Di Lingkungan Keluarga)." *TAMADDUN* 19, no. 2 (November 30, 2018): 157. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.710>.
- Nasihah, Durotun. "Makna Pendidikan Keluarga Dalam QS. Al-Saffat; 100-102," 2015. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:170450369>.
- Nim., Muhammad Faza Rozani. "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multimedia," 2010. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:191046176>.
- Nurliana, Nurliana, Miftahul Ulya, Sukiyat Sukiyat, and Nurhasanah Nurhasanah. "Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Perspektif Hukum Islam." *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2022. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:251611623>.
- Palfreyman, David M. "Family, Friends, and Learning Beyond the Classroom: Social Networks and Social Capital in Language Learning." In *Beyond the Language Classroom*, 17-34. London: Palgrave Macmillan UK, 2011. https://doi.org/10.1057/9780230306790_3.

Patterson, J.M. *Integrating Family Resilience and Family Stress Theory*. Chicago: Family Process, 2002.

Rizkiah, Fatimatul, and Auladina Shalihah. "Harmonisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islami Dalam Pembentukan Keluarga Samara." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (December 29, 2022): 2213. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1386>.

Sari, Indah Purnama, Rahmad Syafii, Dimas Frayoga Lbs, Ariyo Setyadi, and Perdinal Nasution. "Pemanfaatan Fasilitas Google Dalam Perkuliahan Di Fakultas Teknologi Informasi." *Blend Sains Jurnal Teknik* 1, no. 2 (September 29, 2022): 107-13. <https://doi.org/10.56211/blendsains.v1i2.70>.

Satya Yoga, Dyah, Ni Wayan Suarmini, and Suto Prabowo. "Peran Keluarga Sangat Penting Dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak." *Jurnal Sosial Humaniora* 8, no. 1 (June 1, 2015): 46. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v8i1.1241>.

Siemens, George. "Connectivism: Creating a Learning Ecology in Distributed Environments." *Didactics of Microlearning. Concepts, Discourses and Examples*, 2007, 53-68.

— — —. "Connectivism." *Foundations of Learning and Instructional Design Technology*, 2017.

Temples, Amanda L. "Heritage Motivation, Identity, and the Desire to Learn Arabic in US Early Adolescents." *Journal of the National Council of Less Commonly Taught Languages* 9 (2010): 103-32.

Umam, Muhammad Khotibul, and Dailatus Syamsiyah. "Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Terhadap Desain Pembelajaran Bahasa Arab." *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 4, no. 2 (January 24, 2020). <https://doi.org/10.14421/edulab.2019.42-04>.

Walsh, F. *Normal Family Process: Growing Diversity and Complexit*. New York: The Guildford Press, 2003.

Widayat, Prabowo Adi. "Inovasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berbasis Konstuktivisme." *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 19, no. 1 (July 30, 2017): 157. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i1.762>.

YDSF, Tim Publikasi. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Surabaya: Yayasan YDSF, 2011.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).